

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian berkembang dan tumbuh dengan berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan adalah lembaga perbankan atau yang biasa disebut bank. Menurut *UU No.7 Tahun 1992*, pengertian Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dananya dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank sendiri terbagi atas beragam jenis. Jenis bank yang pertama ialah jenis bank berdasarkan fungsi yang terdiri atas bank sentra, bank umum, dan bank pengkreditan rakyat (BPR). Jenis bank yang kedua ialah jenis bank berdasarkan kepemilikannya yang terdiri atas bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik campuran, bank milik asing. Jenis bank yang ketiga ialah jenis bank berdasarkan status yang terdiri atas dua jenis yaitu bank devisa dan non devisa. Dan jenis yang terakhir ialah jenis bank berdasarkan kegiatan operasionalnya yang terdiri atas bank konvensional dan bank syariah.

Fungsi Bank secara luas yaitu sebagai alat pemerintah untuk menjaga kestabilan ekonomi moneter dan keuangan. Fungsi Bank secara sempit yaitu sebagai alat penarik uang kartal dan uang giral dari masyarakat dan

menyalurkannya ke masyarakat. Bank memiliki 3 (tiga) fungsi utama yaitu bank berfungsi sebagai alat untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, bank berfungsi untuk memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi suatu negara, dengan menghimpun dana dari masyarakat untuk berinvestasi terhadap pembangunan negara, dan sebagai lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, yang berupa jasa pelayanan perbankan kepada masyarakat agar masyarakat merasa nyaman dan aman di dalam menyimpan dananya tersebut.

Dalam hal ini risiko bank yaitu tertuju pada risiko likuiditas. Risiko ini menjadi perhatian khusus pada usaha Perbankan. Risiko ini terjadi akibat penarikan dana yang cukup besar oleh nasabah di luar perhitungan bank, sehingga dapat mengakibatkan kesulitan likuiditas. Hal ini akan mengurangi tingkat kesehatan bank dan kepercayaan masyarakat. Dalam kondisi persaingan antar bank yang semakin ketat, bank-bank akan semakin sulit melakukan prediksi apa yang akan terjadi, sehingga tingkat risiko yang dihadapi juga meningkat. Selain itu dalam persaingan antar bank, bank membutuhkan manajemen umum yang memadai dan pengelolaan risiko agar risiko yang ada dapat ditekan seminimal mungkin, mengingat banyak bank yang ambruk karena menanggung risiko yang besar. Oleh karena itu langkah-langkah risiko perlu diperkuat agar stabilitas sistem keuangan tetap terjaga dengan prospek yang positif. Apabila terjadi ketidakstabilan pada keuangan Perbankan maka hal tersebut dapat mempengaruhi likuiditas perbankan, juga mendorong terjadinya peningkatan kredit bermasalah

sehingga mengakibatkan perlambatan pertumbuhan kredit maupun pembiayaan lainnya (Darmawi, 2011:17).

Tujuan dari bank adalah ingin memperoleh profit yang tinggi. Profit tersebut akan digunakan dalam mempertahankan kelangsungan hidup suatu bank. Untuk dapat menilai dan mengukur kemampuan suatu bank dalam upaya menghasilkan keuntungan (laba) dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA (Return On Asset).

ROA adalah rasio yang digunakan untuk menghitung dan menentukan laba yang diperoleh sebelum pajak dengan menggunakan rata-rata total aset pada suatu bank. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar keuntungan yang dapat dicapai dan diperoleh serta semakin baik posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset. Kinerja suatu bank dapat dikatakan baik apabila ROA pada suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN Devisa) yang ditunjukkan pada tabel 1.1 posisi ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Berdasarkan pada tabel 1.1 diketahui bahwa selama periode tahun 2011 sampai tahun 2015 secara rata-rata ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa cenderung mengalami penurunan yang dapat dilihat dan dibuktikan pada rata-rata tren yaitu negatif sebesar -0,27

Secara teoritis naik turunnya ROA sebuah bank bias dipengaruhi dengan kinerja dari bank tersebut yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, efisiensi dan solvabilitas.

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Lukman Dendawijaya 2009 :114). Rasio yang dapat digunakan untuk mencari rasio likuiditas suatu bank adalah Loan to Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR) dan Loan to Asset Ratio (LAR).

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (LukmanDendawijaya2009 : 116). LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, artinya apabila LDR mengalami kenaikan maka kredit yang diberikan juga akan ikut naik, dan kenaikan kredit yang diberikan ini lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga.

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat surat berharga yang dimilikinya (Kashmir 2010:287).

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, artinya jika IPR naik maka menunjukkan peningkatan penanaman dana dalam bentuk surat berharga yang jauh lebih tinggi dari pada peningkatan kewajiban terhadap pihak ketiga, dengan naiknya penanaman dana dalam bentuk surat berharga maka pendapatan bank dari sisi surat berharga akan naik, besarnya kenaikan pendapatan bank dari surat berharga ini lebih tinggi dari pada kenaikan kewajiban pada pihak ketiga, sehingga profit bank akan naik. Dengan naiknya profit bank ini maka ROA bank juga akan ikut naik.

LAR merupakan rasio yang bisa digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan suatu bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan jumlah total aset yang dimiliki oleh bank tersebut. LAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena apabila LAR meningkat, maka telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan prosentase lebih besar jika dibandingkan dengan prosentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki oleh bank. Sehingga mengakibatkan peningkatan pada pendapatan, maka laba meningkat dan ROA bank tersebut juga mengalami peningkatan.

Kualitas Aktiva adalah kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank dalam rupiah dan valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. (Lukman Dendawijaya, 2009 :61). Dalam mengukur kualitas aktiva dapat diukur dan dihitung dengan menggunakan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan Non Performing Loan (NPL)

APB merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank tersebut. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) BUSN DEvisa
PERIODE TAHUN DESEMBER 2013 – DESEMBER 2017
(Dalam Persen)

NO	Nama Bank	Tahun									rata-rata tren
		2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	
1	Bank Antardaerah	1,42	0,86	-0,56	0,45	-0,41	-2,04	-2,49	0	0	-0,87
2	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1,39	0,78	-0,61	0,33	-0,45	0,35	0,02	0,31	-0,04	-0,27
3	Bank Bukopin, Tbk	1,75	1,33	-0,42	1,39	0,06	0,54	-0,85	0,09	-0,45	-0,42
4	Bank Bumi Arta, Tbk	2,05	1,52	-0,53	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,73	0,21	-0,08
5	Bank Capital Indonesia, Tbk	1,59	1,33	-0,26	1,1	-0,23	1,00	-0,1	0,79	-0,21	-0,2
6	Bank Central Asia, Tbk	3,84	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	0,01
7	Bank CIMB Niaga, Tbk	2,75	1,6	-1,15	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,48	-0,27
8	Bank Danamon Indonesia, Tbk	2,75	3,14	0,39	1,45	-1,69	2,26	0,81	3,00	0,74	0,06
9	Bank Ganesha	0,99	0	-0,99	0,36	0,36	1,62	1,26	1,59	-0,03	0,6
10	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	5,14	2,81	-2,33	1,98	-0,83	1,93	-0,05	2,37	0,44	-0,69
11	Bank HSBC Indonesia	1,19	0,30	-0,89	0,11	-0,19	0,00	-0,11	0,02	0,02	-0,79
12	Bank ICBC Indonesia	1,14	1,09	-0,05	1,2	0,11	1,61	0,41	0,83	-0,78	-0,07
13	Bank Index Selindo	2,4	2,33	-0,07	2,06	-0,27	2,19	0,13	1,78	-0,41	-0,15
14	Bank Jtrust Indonesia, Tbk	-7,98	-4,97	3,01	-5,37	-0,4	-5,02	0,35	0,80	5,82	-0,15
15	Bank KEB Hana Indonesia	2,65	2,22	-0,43	2,34	0,12	2,77	0,43	2,69	-0,08	0,01
16	Bank Maspion Indonesia	6,67	0,82	-5,85	1,1	0,28	1,67	0,57	1,60	-0,07	-1,26
17	Bank Maypada Internasional, Tbk	2,53	1,98	-0,55	2,1	0,12	2,03	-0,07	1,30	0,73	0,18
18	Bank Maybank Indonesia, Tbk	1,53	0	-1,53	0	0	1,48	1,48	1,23	-0,25	-0,07
19	Bank Mayora	0,36	0,64	0,28	1,24	0,6	1,39	0,15	0,81	-0,58	0,11
20	Bank Mega, Tbk	1,14	1,16	0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	0,27
21	Bank Mestika Dharma	5,42	3,86	-1,56	3,53	-0,33	2,30	-1,23	3,19	0,89	-0,55
22	Bank MNC Internasional, Tbk	-0,93	-0,82	0,11	0,1	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	-1,63
23	Bank Multiarta Sentosa	2,65	2	-0,65	1,06	-0,94	1,76	0,7	1,63	-0,13	0,18
24	Bank Nationalnobu	0,78	0,43	-0,35	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,48	-0,05	-0,07
25	Bank Nusantara Parahyangan	1,58	1,32	-0,26	1,32	0,99	0,70	-0,62	-5,29	-5,99	-1,47
26	Bank OCBC NISP, Tbk – UUS	1,81	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,85	0,17	1,96	0,11	0,03
27	Bank Of India Indonesia, Tbk	3,8	3,36	-0,44	0	-3,36	-11,15	-11,15	-3,39	7,76	-1,79
28	Bank Permata, Tbk – UUS	1,55	0,16	-1,39	0,16	0	-4,89	-5,05	0,61	5,5	-0,23
29	Bank QNB Indonesia, Tbk	0,07	1,05	0,98	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-3,72	-0,38	-0,94
30	Bank Rabobank Internasional Indonesia	0,44	0,28	-0,16	-5,09	-5,37	2,13	7,22	0,30	-1,83	-0,03
31	Bank SBI Indonesia	0,97	0,78	-0,19	-6,08	-6,86	0,17	6,35	2,52	2,35	0,41
32	Bank Shinhan Indonesia	0,96	1,16	0,2	0,76	-0,4	0,75	-0,01	2,19	1,44	0,30
33	Bank Sinarmas, Tbk-USS	1,71	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,26	0,31	1,72	0,46	0,00
34	Bank UOB Indonesia	2,38	1,23	-1,15	0,77	-0,46	0,32	-0,45	0,77	0,45	-0,40
35	Bank Victoria Internasional	1,97	0,80	-0,15	0,65	-0,15	0,52	-0,13	0,64	0,12	-0,07
36	Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	1,74	0,79	-0,95	1,03	0,24	0	-1,03	0	0	-0,43
37	Bank BRI Agroniaga, Tbk	1,66	1,53	-0,13	1,55	0,02	0,01	-1,54	0,01	0	-0,41
38	Pan Indonesia Bank, Tbk	1,85	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,69	0,42	1,61	-0,08	-0,06
	Rata-rata	1,73	1,20	-0,50	0,64	-0,54	0,46	-0,17	0,69	0,22	-0,30

Sumber : www.ojk.go.id Laporan Rasio Keuangan Publikasi Bank (diolah), *Per Desember 2013– Desember 2017

Hal ini disebabkan karena apabila APB meningkat, berarti terjadi juga peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan prosentase lebih besar dibanding prosentase peningkatan total aktiva produktif. Hal ini mengakibatkan terjadi peningkatan biaya yang dicandangkan lebih besar dibanding peningkatan pada pendapatan, sehingga keuntungan (laba) pada yang diperoleh bank akan mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan prosentase peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total kredit. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bank tersebut. Sehingga mengakibatkan penurunan pada laba dan ROA pada bank tersebut juga akan mengalami penurunan.

Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibar yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai 2013 : 485). Untuk menghitung dan mengukur sensitivitas terhadap pasar dapat dihitung dengan menggunakan rasio diantaranya adalah Posisi Devisa (PDN) dan Interest Rate Risk (IRR).

IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan IRSA dengan

prosentase IRSA lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan IRSI. Apabila tingkat suku bunga mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan juga pada pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga akan mengakibatkan peningkatan pada laba dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA positif. Sedangkan apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi juga penurunan pada pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga. Sehingga akan mengakibatkan penurunan pada laba dan ROA pada bank tersebut akan mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA negatif.

Rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh suatu bank yang bersangkutan. (Kasmir 2012 : 333). Rasio ini dipakai untuk seberapa efisien dari penggunaan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. Tingkat efisiensi suatu bank dapat diukur dengan menggunakan salah satu rasio diantaranya yaitu Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan pada beban operasional dengan prosentase peningkatan beban operasional lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan pendapatan operasional. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya operasional yang

dikeluarkan bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank tersebut. Maka akan terjadi penurunan pada laba dan ROA pada bank tersebut juga akan turun.

FBIR merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen yang dimiliki oleh suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, maka telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan prosentase yang lebih besar dibanding dengan prosentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank tersebut juga akan meningkat.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. (Kasmir 2012 : 332). Rasio solvabilitas mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan operasional sehari-hari pada suatu bank. Jika modal yang dimiliki oleh suatu bank besar maka akan sangat berpengaruh pada jumlah perolehan laba yang akan dicapai. Untuk mengukur tingkat solvabilitas bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio diantaranya yaitu Primary Ratio (PR) dan Fixed Asset Capital Ratio (FACR).

PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila PR naik atau meningkat, maka telah terjadi peningkatan modal

dengan prosentase yang lebih besar dibanding prosentase peningkatan total aktiva. Hal ini mengakibatkan terjadi kenaikan modal yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal yang dialokasikan terhadap total aktiva, sehingga laba bank meningkat dan ROA pada bank tersebut juga akan mengalami peningkatan.

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila FACR meningkat, maka terjadi peningkatan juga pada aktiva tetap dengan prosentase peningkatan aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan modal.

Hal ini mengakibatkan terjadinya modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan modal yang dialokasikan untuk mengcover aktiva produktif. Maka akan mengakibatkan penurunan pada laba dan ROA juga akan mengalami penurunan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan dan disertai dengan data permasalahan yang ada, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
11. Apakah PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
12. Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
13. Variabel apakah diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikan pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR secara bersama-sama terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa
2. Mengetahui signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa
3. Mengetahui signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa
4. Mengetahui signifikan pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa
5. Mengetahui signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa
6. Mengetahui signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa
7. Mengetahui signifikan pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa
8. Mengetahui signifikan pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa
9. Mengetahui signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa
10. Mengetahui signifikan pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa

11. Mengetahui signifikan pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa
12. Mengetahui signifikan pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa
13. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal.

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi bank dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat *profitabilitas* bank umum swasta nasional devisa.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat karena dapat dijadikan sebagai tambahan sumber pengetahuan dan pengaplikasian teori-teori yang sudah di dapat pada saat perkuliahan. Sehingga dengan adanya penelitian ini, peneliti menjadi lebih mengerti dan lebih paham tentang dunia perbankan.

3. Bagi STIE Perbanas

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain di perpustakaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk mahasiswa di masa akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan proposal ini dibagi menjadi lima bab, dimana antara bab yang satu dengan lainnya saling terkait. Secara rinci sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai tahap-tahap penyelesaian masalah dari penelitian. Tahapan penyelesaian masalah diawali dari rancangan penelitian, batasan penelitian, indentifikasi variable, defenisi operasional, dan pengukuran variable, popukasi sampel, teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum dari subyek penelitian yakni sampel bank terpilih mulai dari sejarah bank, visi dan misi, serta mengolah data spss analisis regresi linier berganda yaitu uji f dan uji t.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari penelitian ini, keterbatasan dari penelitian ini, serta saran yang ditujukan bagi bank-bank sampel terpilih dan bagi peneliti selanjutnya.

